

# **POLA KOMUNIKASI SOSIAL PASCA AKSI BELA ISLAM SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP ORMAS ISLAM DI INDONESIA**

(Analisis Interaksi Antar Ormas Islam di Masjid *Thoriqul Huda*  
Kelurahan Rahma)

**Ade Irwansyah**

STAI Bumi Silampari Lubuklinggau, Indonesia

[irwansyahade290@gmail.com](mailto:irwansyahade290@gmail.com)

---

## **Abstrak**

---

Article History

*Received: 15 Mei 2020*

*Revised : 20 Mei 2020*

*Accepted: 01 Juni 2020*

---

**Keywords:**

*Pola Komunikasi*

*Aksi Bela Islam*

*Persaudaraan Muslim*

*In principle, the purpose of this study is to find out the social communication patterns of Muslim communities after Islamic defense actions held at Monas lately.*

*Therefore, in this study using several aspects of research such as observation, interviews to documentation, especially social geographical communities in the Rahmah Lubuklinggau village .*

---

## **Pendahuluan**

Agama Islam merupakan agama dakwah, yaitu agama yang wajib untuk disebar luaskan oleh pemeluknya, sehingga umat Islam dituntut untuk selalu melaksanakan dakwah Islam dalam setiap kesempatan. Ajaran Islam melalui *Al-Qur`an* dan Sunnahnya telah menetapkan dakwah sebagai bagian dari perintah-Nya (Eko Nopriyansa: 2020). Sebagai perintah, dakwah merupakan suatu kewajiban yang dibebankan kepada setiap pemeluknya, tidak seorang individu muslimpun terlepas dari kewajiban tersebut, setiap orang yang telah mengikrarkan kesaksian (Syahadat) bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan-Nya, maka ia terikat suatu tugas dari kewajiban untuk menyampaikan dakwah (Eko Nopriyansa: 2019). Islam hadir dengan berbagai cara yang baik dan dengan konsep damai. "Islam adalah agama yang suci, turun dari Allah kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW, dengan perantara Malaikat Jibril bersamaan dengan diturunkan kitab suci *Al-Qur`an* sebagai sumber utama ajaran Islam". (Khadziq: 2009) Islam sebagai nama

agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. mengandung keistimewaan dan hikmah yang tinggi, sekaligus merupakan petunjuk akan kebenaran dan keabsahannya sebagai agama wahyu murni dari Allah SWT.

Bahwa pada hakikatnya manusia adalah “makhluk sosial, punya naluri untuk berhubungan dengan orang lain” (Eko Abu Hanif: 2018). Umat Islam Indonesia patut bersyukur, sesama seiman dan sebangsa kehidupan berjalan cenderung baik dan damai. Memang tak dapat di pungkiri disana-sini terdapat perbedaan pendapat, tetapi secara umum kehidupan berjalan wajar. Semangat untuk bersatu semakin kuat. Terutama Pasca Aksi “Super Damai 212”, ada semangat kebersamaan untuk menegakkan kemuliaan Islam. Tema ukhuwah Islamiyah makin lama kian meluas di lingkungan umat Islam. Saat ini umat Islam tampaknya kian dewasa dan toleran. Berbagai forum pertemuan, *silaturrahim* dan kegiatan-kegiatan yang melibatkan umat Islam makin banyak dan kian menggembirakan. Hal ini sekaligus memberikan suatu isyarat bahwa umat Islam kian berkembang, dewasa dan demokratis.

Umat Islam kian dewasa dalam berinteraksi dengan sesama saudaranya yang se iman. Demikian juga dengan sesama warga bangsa dalam keragaman agama, daerah, suku bangsa dan golongan. Kematangan bersikap kian terbentuk oleh proses kehidupan yang sarat pergumulan layaknya hidup sebagai keluarga, yang kaya akan dinamika. Meski begitu, masih ada tersisa dan hingga kini menjadi persoalan klasik dalam menuntaskan *Ukhuwah* di tubuh umat Islam, yaitu ketika bersentuhan dengan politik dan kekuasaan. Hingga saat ini “persoalan politik umat Islam seringkali pelik dan seperti fatamorgana.” (Lina Normayanti: 2017).

Aksi Super Damai 212 sesungguhnya bermula dari satu permasalahan yaitu “laporan dugaan penistaan agama oleh Basuki Tjahaya Purnama (Ahok) oleh Ormas Islam kepada pihak kepolisian yang tidak ditanggapi secara sigap, hingga menimbulkan reaksi yang lebih luas dari umat Islam.” (Abu Hanif: 2017) Jika bisa diibaratkan kasus tersebut seperti bongkahan salju yang digelindingkan dari atas gunung. Bongkahan salju tersebut awalnya adalah bongkahan yang kecil. Namun seiring dalam perjalanan, bongkahan salju yang menggelinding itu semakin besar. Ketika terbentur dengan benda yang lebih keras, seperti batu dan sebagainya bongkahan salju tersebut pecah berkeping-keping. Nah, Aksi Super Damai 212

merupakan bagian kecil serpihan dari pemasalahan dugaan penistaan agama yang dilakukan oleh Basuki Tjahaya Purnama (Ahok).

Aksi Super Damai 212 memunculkan permasalahan-permasalahan baru. Salah satunya adalah mengenai Ukhuwah Islamiyah antar Ormas Islam itu sendiri. Tampaknya hubungan antar ormas Islam tersebut tidak berjalan kondusif pasca aksi tersebut, baik pada skala nasional maupun lokal. Dalam hal ini berdasarkan peninjauan oleh penulis di Masjid Thoriqul Huda Kelurahan Rahmah Kecamatan Lubuklinggau Selatan I, “bahwa setelah terjadi aksi super damai 212 ada perbedaan persepsi dalam menyikapi peristiwa tersebut dari kalangan jama’ah Masjid Thoriqul Huda Kelurahan Rahmah, dengan berbagai latar belakang organisasi. Ada yang setuju dan ada juga yang tidak setuju”. (Observasi: 2017)

Menurut Eko Abu Hanif, peristiwa itu merupakan pertanda bahwa umat Islam masih sangat kuat kepeduliannya terhadap agama Islam. “Permasalahan yang dianggap kecil akan berdampak sangat besar ketika dikaitkan dengan aqidah umat Islam” (Eko Abu Hanif: 2017). Pendapat berbeda disampaikan oleh Sodikin, menurutnya aksi demo besar-besaran di Monas (Aksi Super Damai 212) hanya menghabiskan energi saja. Sebagai umat Islam yang baik itu kita harus mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan golongan. Mengerahkan orang sebanyak itu tentu mengganggu orang banyak dengan tuntutan yang sekecil itu. Ada baiknya menurut saya kita duduk bersama, mendengarkan dan memaafkan. Sembari mendoakan agar yang bersangkutan (Ahok) mendapat hidayah (Sodiqin: 2018).

Lebih lanjut Bejo.S mengatakan tentang aksi 212

Menurut saya kita tak perlu menimbulkan keributan. Islam itu mengajarkan kedamaian. Islam itu *Rahmatan Lil Alamin*. Aksi seperti itu terlalu berlebihan, apalagi sampai menggelar Sholat tidak pada tempatnya. Seperti tidak ada masjid lagi. Walaupun sebenarnya saya juga tidak setuju dengan apa yang dikatakan Ahok. Kita serahkan kepada Allah. Biarlah Allah menegurnya, memberikan hukuman atau memberi azab kepada nya. Kita perbaiki akhlak kita, kita perbaiki dulu umat ini dari dalam. Saya yakin ketika ketika kita telah baik Akhlnya, tak

mungkin ada yang akan menghina kita. Intinya kita perbaiki diri kita, karena itulah yang terpenting. (Bejo S: 2018).

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah “proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”(Lexy J Maleong: 2002). Dalam metode penelitian deskriptif, data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari obyek yang diamati maupun orang yang diwawancarai. Data yang dihasilkan dari proses tersebut merupakan sumber data utama.

Menurut Lofland, sebagaimana yang di kutip oleh Lexy J. Moleong sumber data utama penelitian kualitatif ialah “kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain” (M. Djunaidi: 2012) Sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber Data Primer adalah “kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber utama” (Lexy J. Moelong: 2012) Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah seluruh data serta informasi yang didapat dari Pengurus Masjid Thoriqul Huda Kelurahan Rahmah dan Perwakilan anggota ORMAS Islam yang sering beraktivitas di Masjid Thoriqul Huda Kelurahan Rahmah Kecamatan Lubuklinggau Selatan 1 Kota Lubuklinggau.

Sedangkan sumber data sekunder merupakan “sumber data yang bahan tambahannya berasal dari sumber tertulis berupa buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi” (Lexy J. Moelong: 2012) Sedangkan yang dijadikan data sekunder dalam penelitian ini adalah buku- buku yang bersangkutan dengan Ukhuwah Islamiyah, berita atau informasi terkait dengan Aksi Super Damai 212 dan dokumen tertulis lainnya yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian, seperti: internet, majalah, surat kabar dan lain-lain. Dalam rangka untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan penulis, maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

Metode Observasi yang digunakan adalah “ suatu cara untuk memperoleh data dengan pengamatan langsung” (Lexy J. Moelong:

2012). Dengan cara ini dapat dilihat secara langsung keadaan, suasana atau kenyataan yang ada dalam masyarakat yang diteliti. Dengan teknik ini diharapkan akan dapat dihindari adanya informasi yang tidak akurat yang kadang-kadang muncul dan ditemui dalam sebuah penelitian. Observasi ini dilakukan secara non formal dengan melihat dan melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk melihat apa yang terjadi sesungguhnya. Hal ini dimaksudkan agar dapat menemukan pengertian yang benar, baik mengenai konteks maupun gejala yang sedang dikaji.

### **Pembahasan**

Setelah melakukan wawancara, maka didapatkan hasil bahwa *Ukhuwah Islamiyah* telah dipahami dengan baik oleh pengurus dan jamaah Masjid Thoriqul Huda Kelurahan Rahma. *Ukhuwah Islamiyah* adalah “persaudaraan yang kuat, karena disatukan oleh aqidah yang sama yaitu Islam” (Wawancara: 2020). Pendapat yang hampir sama juga disampaikan oleh Eko Abu Hanif, yang mengatakan bahwa *Ukhuwah Islamiyah* adalah

persaudaraan yang sangat agung. Persaudaraan yang luas, menembus batas ruang lintas bangsa. Mempersaudarakan manusia tanpa membedakan derajat dan warna kulit. Semua sama dihadapan Allah SWT. Allah tidak memandang manusia dari kaya atau miskin, kulit hitam atau putih, rambut keriting atau lurus maupun tinggi atau rendah. Manusia hanya dibedakan dari tingkat ketakwaannya (Faisol: 2020).

Kemudian Faisol Fanani mengemukakan pendapatnya bahwa *Ukhuwah Islamiyah* adalah lebih tinggi derajatnya dari persaudaraan nasab (pertalian darah). Perbedaan aqidah bisa memutuskan tali persaudaraan, tetapi persaudaraan Islam tidak putus karena bukan saudara kandung. Hal ini dibuktikan dengan fiqih bahwa seorang anak tidak akan mendapatkan hak waris dari ayah kandung yang beragama Islam, begitu juga sebaliknya (Fanani: 2020). Pendapat-pendapat di atas menunjukkan pemahaman tentang konsep *Ukhuwah Islamiyah* dari pengurus dan para jamaah Masjid Thoriqul Huda Kelurahan Rahma. Walaupun mereka berasal dari Ormas Islam yang berbeda-beda, pondasi Islam sangat kuat tertanam dalam konsep dan pemikiran mereka. Konsep *Ukhuwah Islamiyah* yang mereka pahami

sesuai dengan konsep *Ukhuwah Islamiyah* yang sesuai dengan ajaran Islam. Helmi Thoriq selaku Ketua Pengurus Masjid Thoriqul Huda Kelurahan Rahma mengatakan bahwa ada beberapa Ormas Islam yang sering melaksanakan kegiatan di Masjid Thoriqul Huda. Beberapa Ormas Islam itu antara lain: *Nahdlatul Ulama* (NU), Muhammadiyah, Badan Komunikasi Pemuda dan Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI), Jamaah Tabligh dan Muslimat NU. Berbagai Ormas inilah yang aktif melakukan kegiatan keagamaan di masjid (Helmi Thoriq: 2020). Perbedaan bukanlah sesuatu yang buruk. Perbedaan akan membuat suasana menjadi indah. Sebagaimana yang dikatakan Faisol Fanani, perbedaan itu ibarat pelangi. “Pelangi itu tampak indah karena perpaduan berbagai warna yang berbeda” (Harun Aroni: 2020). Perbedaan adalah “*Sunnatullah*, sesuatu yang sudah menjadi ketentuan Allah atas segala hal di muka bumi ini, termasuk berbeda dalam memilih Ormas Islam yang akan diikuti” (Harun Aroni: 2020). Dengan memahami perbedaan, maka akan meminimalisir konflik akibat dari perbedaan tersebut. “Perbedaan juga menjadi pelajaran bahwa kita adalah makhluk yang lemah yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lain dan saling melengkapi” (Abu Ismail: 2020). Dengan memahami adanya perbedaan sebagai suatu yang lumrah, maka tidak akan timbul akibat yang tidak baik dalam pergaulan sehari-hari.

Ketika konsep perbedaan telah dipahami dengan baik, maka akan timbul kedewasaan dalam bersikap. Konflik sosial secara horizontal akan dapat diredam. Data yang dihimpun penulis di atas memberikan gambaran akan keindahan *Ukhuwah Islamiyah* antar Ormas Islam di Masjid Thoriqul Huda Kelurahan Rahma. Perbedaan yang ada dipahami sebagai sesuatu baik, bukan sesuatu yang buruk. Berbeda dalam memilih Ormas Islam yang diikuti, tidak lantas membuat rasa persaudaraan mereka menjadi tidak baik. Meskipun berada dalam Ormas yang berbeda, namun *Ukhuwah Islamiyah* berjalan baik dan hangat. Ada beberapa indikator yang menjadi penilaian bahwa *Ukhuwah Islamiyah* antar Ormas Islam berjalan baik di Masjid Thoriqul Huda Kelurahan Rahma.

Interaksi yang baik itu dapat terlihat setidaknya setelah menjalankan Sholat *Maghrib* dan *Isya'* jamaah senantiasa bercengkerama. “Suasana hangat mewarnai perbincangan sembari menunggu Sholat *Isya'* tiba” (Harun Aroni: 2020). Setidaknya

dengan saling menanyakan kabar, “kita dapat mengetahui keadaan saudara kita sesama muslim” (Abu Ismail: 2020). Dengan saling menanyakan kabar sambil bersalaman, “akan membuat dosa yang terjadi antara kedua orang itu menjadi berguguran” (Harun Aroni: 2020). Dengan adanya interaksi yang baik ini, akan timbul pemahaman tentang tujuan masing-masing. Bahwa setiap Ormas Islam memiliki visi dan misi tersendiri. Namun secara umum, visi dan misi yang dibuat itu adalah semata-mata untuk menebarkan ajaran Islam yang *Rahmatan lil Alamin*.

*Dalam kegiatan pengajian yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh setelah sholat Isya’, diikuti juga oleh jamaah dari luar Ormas tersebut. Kajian singkat yang dilaksanakan kurang lebih 15 menit tersebut, dibacakan hadist-hadist tentang keutamaan amal dalam kitab Fadilah Amal sebagai rujukannya. Faisol Fanani mengatakan bahwa “apa yang dilakukan Jamaah Tabligh tersebut adalah sesuatu yang positif dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari”. Begitu juga dengan kegiatan pengajian ibu-ibu yang dipelopori oleh Muslimat NU, “diikuti juga oleh ibu-ibu dari luar Muslimat NU”. Demikian juga dengan para pematerinya, tidak hanya ustadz atau ustadzah yang memiliki latar belakang Ormas NU saja, tapi juga dari berbagai Ormas. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah tabel para pemateri dalam pengajian ibu-ibu Thoriqul Hidayah Masjid Thoriqul Hidayah Kelurahan Rahma (Faisol Anani: 2020).*

JADWAL PEMATERI KEGIATAN PENGAJIAN THORIQUL HIDAYAH  
MASJID THORIQUL HUDA KELURAHAN RAHMA

No	Nama	Jadwal	Materi	Latar belakang Ormas
1	Ust. Harun Aroni	Jum’at ke I	Qur’an dan Hadist	NU
2	Ust. Yaser	Jum’at	Fiqih	BKPRMI

3	Arafat	ke II	Iqro'	Muhammadiyah
4	Ust. Ade Irwansyah	Jum'at ke III	Keluarga sakinah	"Aisyiyah
5	Ustadzah Desriyanti	Jm'at ke IV	Praktik Ibadah	
	Seluruh pemateri	Jum'at ke V		

Sumber: Wawancara Ketua Pengajian Thoriqul Hidayah (Suparti: 2020).

### **Simpulan**

Berdasarkan urain penelitian ini, bahwa Ukhuwah Islamiyah antar Ormas Islam Pasca Aksi Super Damai 212 (Studi Kasus Masjid Thoriqul Huda Kelurahan Rahma) penulis dapat mengemukakan simpulan sebagai berikut bahwa, Keadaan Ukhuwah Islamiyah antar Ormas Islam di Masjid Thoriqul Huda Kelurahan Rahma sebelum Aksi Super Damai 212 berjalan kondusif. Adapun yang menjadi indikator penilaian ini adalah mencakupi adanya interaksi yang baik antar partisan Ormas Islam, Antar partisan Ormas Islam yang ada di Masjid Thoriqul Huda saling mendukung dalam Kegiatan Saling Menghormati dan Toleransi terhadap prinsip dan keyakinan masing-masing, dengan tidak saling mencampuri terhadap urusan internal antar Ormas Islam yang diikuti.

Kondisi Ukhuwah Islamiyah tetap baik Pasca Aksi Super Damai 212. Walaupun ada perbedaan persepsi mengenai aksi tersebut, namun secara prinsipnya semua partisan Ormas Islam berpendapat bahwa Aqidah adalah di atas segalanya dalam rangka menjaga Ukhuwah Islamiyah. Partisan Ormas Islam berkata satu suara bahwa perbedaan adalah hal yang biasa terjadi. Namun selama perbedaan pendapat tidak menyentuh pada permasalahan yang prinsip, maka perbedaan pendapat adalah hikmah (Eko Nopriyansa: 2019). Hikmah bahwa manusia adalah makhluk yang lemah yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lain. Ada upaya yang

dilakukan oleh Pengurus Masjid Thoriqul Huda dalam rangka menjaga jalinan *Ukhuwah Islamiyah* antar Ormas Islam Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh pengurus masjid untuk menjaga *ukhuwah Islamiyah*. Upaya-upaya seperti Melibatkan Semua Ormas Islam dalam Susunan Pengurus Masjid, Variatif dalam menyusun Petugas Sholat Jum'at dengan melibatkan semua unsur Ormas Islam Menata masjid dan memberikan kesempatan yang luas dalam tata cara ibadah yang menggambarkan ciri khas semua Ormas Islam, Mengutamakan kemashlahatan bersama daripada kepentingan pribadi maupun kelompok dan golongan. Dalam hal ini tidak memaksakan pendapat pribadi terhadap permasalahan yang menyangkut kepentingan bersama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmas Safei, Agus. 2010. *Dimensi Ilmu Dakwah*. Bandung: Wydia Padjadjaran.
- Ahmad Mz, Masrur, 2014. *Islam Hijau*, Al Qodir Press, Yogyakarta  
Departemen Agama RI 20015, *Al Qur'an Ar Raafi' dan Terjemah*,  
Kelompok Gema Insani, Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Eko Nopriyansa, (2019) Analisis Teks Bible dan Al-Qur'an dalam Menjelaskan Sejarah Kenabian, *Jurnal WARDAH* Vol.20 No.2.
- Eko Nopriyansa, (2020) The Miniature Of God And The Termenology OF The Bible Text From The Islam Perspective, *Jurnal Diskursus Islam* Vol.8 No.1.
- Harton, B. Paul, L. Hunt, Chester. 1990. *Sosiologi Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Nopriyansa, Eko, (2019) Islamic Perspective on Syaifudin Ibrahim's Priester (Analysis Of The Views, Assumptions And Challenges Of The Reverend Syaifuddin Ibrahim Against Muslims), *Jurnal Ilmu Ushuluddin* Vol.6 No.1.
- <http://blog.umy.ac.id/linanormayanti/2012/10/12/ormas-dalam-islam/>  
[http://jurnal.upi.edu/file/o8/\\_Ukhuwah\\_Islamiyah\\_-\\_sudirman.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/o8/_Ukhuwah_Islamiyah_-_sudirman.pdf)  
[http://politik.rmol.co/read/2017/05/12/292203/Ormas\\_Berperan\\_Ban\\_gun\\_Ukhuwah\\_Islamiyah](http://politik.rmol.co/read/2017/05/12/292203/Ormas_Berperan_Ban_gun_Ukhuwah_Islamiyah)  
<http://latiefhermansyah.blogspot.co.id/2014/10/konsep-ukhuwah-islamiyah-indonesia.html>  
<http://ummahatshaaluha.blogspot.co.id/2012/07/definisi-ukhuwah-islamiyah-dan-dasar.html>  
[http://id.wikipedia.org/wiki/Aksi\\_Bela\\_Islam](http://id.wikipedia.org/wiki/Aksi_Bela_Islam)  
<http://ukhuwahislamiyah.org/blog/2016/05/03>  
<http://www.halim.web.id/2014/10/teori-dan-ayat-ayat-alqur'n-tentang.html>
- khadziq 2009, *Islam dan Budaya Lokal*, Teras, Yogyakarta  
<http://syukrihaekal03.wordpress.com/tag/organisasi-dalam-perspektif-alqur'an/>  
<http://tugaskuliahdesi.blogspot.co.id/2016/05/toleransi-inter-dan-antar-umat-beragama.html>
- Jamal, Ibrahim Muhammad AL 1981, *Fiqh Wanita* (diterjemahkan oleh Anshar Ahmad), As—Syifaa', Semarang

- Maleong, Lexy J 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*, Rosdakarya, Bandung
- M. Djunaidi 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ar Ruzz Media, Yogyakarta
- Rivai, Veitzhal dan Deddy Mulyadi 2012, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

**Artikel jurnal**

- Erdi, Mualimin. 2016. "Komunikasi Transendental dalam Pewahyuan Al-Qur'an menurut Nasr Hamid Abu Zayd" dalam *Al-Muttaqin: Jurnal Sosial Keagamaan*, Vol. 2 No. 1 Juni 2016.